

ANALISIS *GROWTH, LEVERAGE, LIQUIDITY, PROFITABILITY* YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA SUBSEKTOR PERBANKAN TAHUN 2015-2021

Evander Hendri¹, Sawidji Widodoatmodjo^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: evander.115190401@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: sawidjiw@pps.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 19-01-2023, revisi: 12-07-2023, diterima untuk diterbitkan: 21-09-2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Growth, Leverage, Liquidity* dan *Profitability* terhadap kebijakan dividen di subsektor perbankan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews12. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sample* dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel ini terdiri dari 7 perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2021. Hasil penelitian ini adalah *Growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen di Subsektor Perbankan. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen di Subsektor Perbankan. *Liquidity* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap kebijakan dividen di Subsektor Perbankan. *Profitability* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen di Subsektor Perbankan.

Kata Kunci: *growth, leverage, liquidity, profitability*, kebijakan dividen

ABSTRACT

The purpose of this study was to see the effect of *growth, leverage, liquidity, and profitability* on the policy of distribution in the banking sub-sector. The data used are secondary data and the method used is panel data regression analysis with the help of the Eviews12 program. The sampling technique used is *nonprobability sample* with *purposive sampling* method. This sample consists of 7 companies that have complete financial reports and are listed on the Indonesian stock exchange during 2015-2021. The results of this study are *growth* has a positive and insignificant effect on dividend policy in the Banking subsector. *Leverage* has significant negative effect on dividend policy in the Banking Subsector. *Liquidity* has a positive and insignificant effect on dividend policy in the Banking subsector. *Profitability* has no significant negative effect on dividend policy in the Banking Subsector.

Keywords: *growth, leverage, liquidity, profitability, dividend policy*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Perusahaan perbankan adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan. Di Indonesia sendiri perusahaan perbankan berkembang dengan pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat. Sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan perbankan sangat diperlukan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Alasan pemilihan sub sektor perbankan dalam penelitian ini karena kegiatan masyarakat Indonesia tidak lepas dari jasa

perbankan dan sektor perbankan lebih unggul karena dalam kondisi apapun, jasa keuangan tetap dibutuhkan oleh masyarakat sebagai kebutuhan untuk menunjang kegiatan keuangan lainnya.

Literasi keuangan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan ini dapat dijadikan sebagai kekuatan individu dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebutuhan uang dimasa depan. (Widjaja *et al.*, 2020).

Menurut Widoatmodjo (2015), pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan dana–dana jangka panjang yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Dalam aktivitas pasar modal, investor memiliki ekspektasi atas investasi yang dilakukannya, yaitu memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

Menurut Gordon dan Lintner (1963), investor jauh lebih menghargai pendapatan yang diharapkan dari dividen daripada pendapatan yang diharapkan dari capital gain. Selain itu, dividen adalah sebuah elemen pendapatan tetap pada tahun berjalan, sedangkan capital gain bersifat tidak pasti. Meskipun demikian dividen dan capital gain tetap merupakan tujuan dari investor dengan melakukan penanaman modal di pasar modal. Kebijakan dividen pun merupakan hal yang krusial bagi perusahaan untuk diperhatikan.

Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan untuk menentukan jumlah dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* (laba yang dibagikan) disebut *dividend payout ratio*.

Jika perusahaan memutuskan untuk membayar dividen, maka jumlah keuntungan yang dimiliki akan berkurang, sehingga sumber pendanaan internal juga akan berkurang. Namun, jika perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen, hal itu akan menambah pendanaan dari sumber pendanaan internal

Dalam praktiknya, perusahaan biasanya membayar dividen dengan jumlah yang relatif stabil atau jumlahnya yang meningkat secara teratur. Ini dikarenakan investor cenderung lebih suka melihat dividen yang kenaikan dividennya stabil dan dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan sebaliknya. Peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor untuk masa depan perkembangan perusahaan dan sebaliknya, jika dividen yang diturunkan atau bahkan ditiadakan, hal ini dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor dan berdampak pada perkembangan masa depan perusahaan. Adapun variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah *Growth, Leverage, Liquidity*, dan *Profitability*.

Kajian teori

Gambaran umum teori

Menurut Spence (1973), *Signaling Theory* (Teori pensinyalan) adalah teori yang menyatakan bahwa dividen dapat memberikan isyarat / sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan kepada pihak investor. Sinyal yang telah disampaikan oleh perusahaan akan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif.

Apabila sinyal tersebut bernilai positif, maka investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan dividen. Menurut Dionne dan Ouederni (2011), teori pensinyalan mampu menjadi pertimbangan dalam kebijakan dividen saat menerima informasi tentang pergerakan di arus kas masa depan. Investor percaya bahwa pemberian sinyal dividen akan memberikan korelasi positif antara informasi dan kebijakan dividen.

Menurut Riyanto (2013) *Growth* didefinisikan sebagai sebuah rasio yang menunjukkan pertumbuhan aset. Dimana aset tersebut akan digunakan untuk kegiatan pembiayaan operasional perusahaan.

Menurut Sartono (2010) Leverage adalah penggunaan sumber pendanaan eksternal untuk membiayai investasi yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Penggunaan sumber pendanaan eksternal akan meningkatkan beban bunga, dan mengurangi laba bersih perusahaan.

Likuiditas juga mengacu pada dana tersedia yang dapat digunakan perusahaan untuk membayar dividen ke pemegang saham dalam jangka pendek. Likuiditas juga mencakup pada kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola asetnya menjadi kas untuk memenuhi hutang atau kewajiban lainnya (Ahmed, 2015).

Menurut Kasmir (2017), likuiditas adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya likuiditas dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Rasio likuiditas umumnya digunakan adalah rasio lancar (current ratio) dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya. Posisi likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan pembayaran dividen karena dividen dibayarkan dengan kas dan bukan dengan laba ditahan, maka perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen.

Profitabilitas dianggap sebagai indikator utama kapasitas perusahaan untuk mengumumkan dan membayar dividen. Profitabilitas memberikan sebuah deskripsi singkat mengenai perbandingan antara pendapatan dan aset yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan. Profitabilitas mempengaruhi pembayaran dividen secara positif dan signifikan. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki pembayaran dividen yang tinggi kepada pemegang saham.(Angelia & Toni, 2020).

Adapun, hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada subsektor perbankan.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada subsektor perbankan.

H3: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada subsektor perbankan.

H4: *Profitability* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada subsektor perbankan.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kausal komparatif. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan variabel bebas dari beberapa kelompok subjek yang mendapat pengaruh yang berbeda dari variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat terjadi bukanlah dikarenakan perlakuan dari peneliti melainkan sudah ada jauh sebelum peneliti melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi kajian variabel bebas adalah *growth*, *leverage*, *liquidity*, *profitability* dan variabel terikatnya adalah kebijakan dividen.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari website www.idx.com, subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian 2015-2021. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*.

Operasionalisasi variabel

Kebijakan Dividen (Y)

Kebijakan dividen merupakan pengambilan keputusan dividen perusahaan yang menentukan besaran dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan DPR. *Dividend Payout Ratio* adalah rasio antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan.

$$DPR = \frac{DIVIDEN\ PER\ SHARE\ (DPS)}{EARNING\ PER\ SHARE\ (EPS)}$$

Pertumbuhan (X1)

Pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan aset suatu perusahaan. Pertumbuhan aktiva bersih dapat diukur dengan membandingkan total aset pada tahun yang diobservasi dengan total aset pada tahun sebelumnya melalui rumus sebagai berikut:

$$Growth\ in\ net\ assets = \frac{TOTAL\ ASSET - TOTAL\ ASSET_{t-1}}{TOTAL\ ASSET_{t-1}}$$

Leverage (X2)

Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan DER. Rasio ini adalah rasio total hutang terhadap total ekuitas (modal sendiri), yang menunjukkan kemampuan ekuitas perusahaan untuk melunasi semua hutangnya. *Leverage* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{TOTAL\ LIABILITIES}{TOTAL\ EQUITY}$$

Liquidity (X3)

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini adalah diproksikan dengan menggunakan *current ratio*, yang dihitung dengan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liability}$$

Profitability (X4)

Profitabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. ROA diukur menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{NET\ INCOME}{TOTAL\ ASSET}$$

Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik

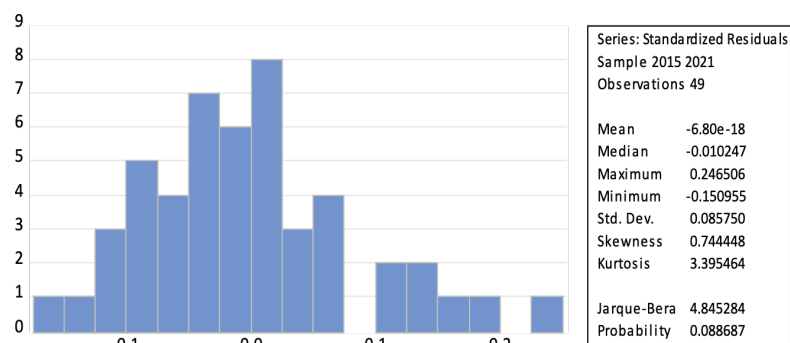
Tabel 1. Statistik deskriptif
Sumber: Hasil output Eviews12

	DPR	GROWTH	DER	CR	ROA
Mean	0,46	0,10	5,82	0,31	0,02
Median	0,45	0,11	5,51	0,25	0,02
Maximum	0,85	0,22	10,54	1,06	0,03
Minimum	0,22	-0,07	3,26	0,19	0,00
Std. Dev.	0,16	0,07	1,81	0,22	0,00
Skewness	0,36	-0,47	1,15	2,85	0,11
Kurtosis	2,38	2,82	3,79	9,58	2,32
Jarque-Bera	1,81	1,85	12,05	154,63	1,04
Probability	0,40	0,40	0,00	0,00	0,60
Sum	22,40	4,80	285,00	15,42	0,93
Sum Sq. Dev.	1,16	0,21	156,65	2,24	0,00
Observations	49	49	49	49	49

Berdasarkan Tabel 1, *Dividend Payout Ratio* (DPR) diperoleh mean sebesar 0,46. Artinya, rata-rata kebijakan pembagian dividen adalah sebesar 46% dari laba perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,85 yang berarti dividen tertinggi dari perusahaan sampel dapat mencapai 85% dari laba perusahaan, sedangkan nilai minimum sebesar 22% dari laba perusahaan. Sementara variabel *growth* menunjukkan mean sebesar 0,10. Artinya, tingkat pertumbuhan rata-rata perusahaan sampel adalah 10%. Nilai maksimumnya sebesar 0,22 artinya pertumbuhan tertinggi perusahaan dapat mencapai 22% dari total aset perusahaan, sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,07 terdapat perusahaan yang mengalami penurunan total aset.

Nilai *mean* variabel *leverage* sebesar 5,82, sehingga rata-rata perusahaan memiliki hutang sebesar 5,82 kali dari ekuitas. Nilai maksimum DER sebesar 10,54, sedangkan nilai minimum DER sebesar 3,26. Sementara variabel *liquidity* menunjukkan *mean* sebesar 0,31. Artinya rata-rata sampel perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,31 kali dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Nilai maksimum sebesar 1,06 kali dari total aset dan nilai minimumnya sebesar 0,25 kali dari total aset.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,02. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2% dari total aset perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,03 artinya sampel tertinggi mampu menghasilkan laba bersih sebesar 3% dari total aset perusahaan, sedangkan nilai minimum sebesar 0,00 artinya sampel terendah hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0% dari total aset perusahaan.



Gambar 1. Hasil uji normalitas
Sumber: Hasil output Eviews 12

Berdasarkan uji normalitas pada Gambar 1, bisa dilihat pada data diatas bahwa probability nya sebesar $0,08 > 0,05$ yang hasilnya H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas
Sumber: Hasil output Eviews 12

	GROWTH	DER	CR	ROA
GROWTH	1,00	0,32	0,16	0,31
DER	0,32	1,00	-0,18	-0,29
CR	0,16	-0,18	1,00	0,39
ROA	0,31	-0,29	0,39	1,00

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel memiliki nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka bisa disimpulkan bahwa data diatas tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil uji heterokedastisitas
Sumber: Hasil output Eviews12

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GROWTH	0,12	0,15	0,83	0,41
DER	0,00	0,01	-0,37	0,71
CR	0,07	0,05	1,46	0,15
ROA	0,16	1,67	0,09	0,93
C	0,06	0,09	0,65	0,52

Berdasarkan pengujian data uji heteroskedastisitas diatas, setiap variabel memiliki probabilitas diatas 0,05 yang artinya data tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi, uji F, uji T, uji koefisien determinasi
Sumber: Hasil output Eviews12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GROWTH	0,52	0,29	1,83	0,07
DER	-0,09	0,03	-3,08	0,00
CR	0,16	0,09	1,74	0,09
ROA	-4,66	3,26	-1,43	0,16
C	0,94	0,18	5,21	0,00

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variable)				
R-squared	0,70	Mean dependent var		0,46
Adjusted R-squared	0,62	S.D. dependent var		0,16
S.E. of regression	0,10	Akaike info criterion		-1,65
Sum squared resid	0,35	Schwarz criterion		-1,22
Log likelihood	51,34	Hannan-Quinn criter.		-1,49
F-statistic	8,73	Durbin-Watson stat		0,93
Prob(F-statistic)	0,00			

Berdasarkan data diatas dengan melihat *Durbin Watson* stat sebesar 0,93. Berdasarkan tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk $k = 4$ dan $n = 49$, diperoleh nilai $dL = 1,3701$ dan nilai $dU = 1,7210$. Setelah mendapat angka dL dan dU , maka kita akan mencari $4-dL$ dan $4-dU$ yang dimana besaran masing masing angkanya yaitu, 2,6299 dan 2,2790. Nilai *Durbin Watson* (0,93) sehingga berada diluar antara nilai $dU=1,7210$ sampai dengan 2,2790 (nilai $4-dU$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi positif. Oleh karena itu, maka akan dilakukan perbaikan untuk mengobati gejala autokorelasi yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat probabilitas dari F-statistic sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 telah ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan Tabel 4 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat dijelaskan hasil uji T sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas *Growth* sebesar 0,07 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan secara parsial variabel *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*.
- b. Nilai probabilitas *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dividen payout ratio*.
- c. Nilai probabilitas *Current Ratio* (CR) sebesar 0,09 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dividen payout ratio*.
- d. Nilai probabilitas *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,16 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*.

Berdasarkan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,62 atau 62%, menunjukkan besar kemampuan variabel-variabel independen (*Growth*, *leverage*, *liquidity*, *profitability*) dalam menjelaskan variabel dependen (*dividend payout ratio*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 62%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 38% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada model.

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi – perbaikan
Sumber: Hasil output Eviews12

R-squared	0,36	Mean dependent var	0,03
Adjusted R-squared	0,16	S.D. dependent var	0,08
S.E. of regression	0,07	Akaike info criterion	-2,24
Sum squared resid	0,15	Schwarz criterion	-1,79
Log likelihood	58,08	Hannan-Quinn criter.	-2,08
F-statistic	1,76	Durbin-Watson stat	2,27
Prob(F-statistic)	0,11		

Berdasarkan data diatas dengan melihat *Durbin Watson* stat setelah perbaikan yaitu sebesar 2,27. Dengan menggunakan tabel *Durbin Watson* dan tingkat signifikansi 0,05 dengan $k = 4$ dan $n = 42$, diperoleh nilai $dL = 1,3064$ dan nilai $dU = 1,7202$. Setelah mendapat angka dL dan dU , maka kita akan mencari $4-dL$ dan $4-dU$ yang dimana besaran masing-masing angkanya yaitu, 2,6936 dan 2,2798. Nilai *Durbin Watson* (2,27) sehingga berada diantara nilai $dU=1,7202$ sampai dengan 2,27 (nilai $4-dU$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terjadi gejala autokorelasi baik positif maupun negatif, hal ini dilakukan dengan cara melakukan metode diferensial pada semua variabel.

Diskusi

Berdasarkan hasil Uji T, dapat dilihat bahwa H_{10} : *Growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada subsektor perbankan. Yang menolak hipotesis yang diajukan oleh penulis H_1 : *Growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada subsektor perbankan.

Berdasarkan hasil Uji T, dapat dilihat bahwa H2o: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada subsektor perbankan. Yang artinya menerima hipotesis yang diajukan oleh penulis H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada subsektor perbankan.

Berdasarkan hasil Uji T, dapat dilihat bahwa H3o: *Liquidity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada subsektor perbankan. Yang menolak hipotesis yang diajukan oleh penulis H3: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada subsektor perbankan.

Berdasarkan hasil Uji T, dapat dilihat bahwa H1o: *Profitability* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada subsektor perbankan. Yang menolak hipotesis yang diajukan oleh penulis H4: *Profitability* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada subsektor perbankan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. *Growth* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen di Subsektor Perbankan Tahun 2015-2021. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel *Growth* sebesar 0,52, dengan nilai probabilitas sebesar 0,07. Koefisien regresi variabel *Growth* sebesar 0,52 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Growth* akan diikuti oleh kenaikan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,52%.
- b. *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen di Subsektor Perbankan Tahun 2015-2021. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar -0,08, dengan nilai probabilitas sebesar 0,00. Koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar -0,08 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Leverage* akan diikuti oleh penurunan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,08%.
- c. *Liquidity (Current Ratio)* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen di Subsektor Perbankan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel *Liquidity* sebesar 0,16, dengan nilai probabilitas sebesar 0,09. Koefisien regresi variabel *Liquidity* sebesar 0,16 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Liquidity* akan diikuti oleh kenaikan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,16%.
- d. *Profitability* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen di Subsektor Perbankan Tahun 2015-2021. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel *Profitability* sebesar -4,66, dengan nilai probabilitas sebesar 0,16. Koefisien regresi variabel *Profitability* sebesar -4,66 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Profitability* akan diikuti oleh penurunan *Dividend Payout Ratio* sebesar 4,66%.
- e. Dilihat probabilitas dari F-statistic sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel *Growth, leverage, liquidity dan profitability* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Saran

1. Berdasarkan hasil kesimpulan dapat dilihat bahwa *Growth* dan *Liquidity* berpengaruh positif sehingga penulis menyarankan kepada investor agar dapat lebih mempertimbangkan faktor *Growth* dan *Liquidity* sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variable-variabel independen lainnya seperti *firm size, collateralizable asset, asset tangibility, dan firms age*.

REFERENSI

- Ahmed, I. E. (2015). Liquidity, Profitability and the Dividends Payout Policy. *World Review of Business Research*, 5(2), 73–85. <https://www.researchgate.net/publication/336871172>
- Angelia, N. & Toni, N. (2020). The Analysis of Factors Affecting Dividend Policy in Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal)*. P. 902-910.
- Dionne, G. & Ouederni, K. (2011). Corporate risk management and dividend signaling theory. *Finance Research Letters*, 8(4), 188-195. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2011.05.002>
- Gordon, Myron J. (1963). Optimal Investment and Financing Policy. *Journal of Finance*. 264-272.
- Hafeez, A., & Yasmin, A. J. (2008). Dynamics and determinants of dividend policy in Pakistan (evidence from Karachi stock exchange non-financial listed firms). *International Research Journal of Finance and Economics*, 1(25), 1–16.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sartono, A. (2010), Manajemen Keuangan “Teori Dan Aplikasi”, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Spence, M. (1973), Job marketing signailing, *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Wahjudi, E. (2019). Factors affecting dividend policy in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Development*, 39(1), 4–17. <https://doi.org/10.1108/JMD-07-2018-0211>
- Widjaja, I., Zainul, A., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10, 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo.